

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian menurut Sugiyono (2009), metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk penelitian populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Pada penelitian ini tipe yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Menurut Sugiyono (2009), penelitian deskriptif korelasional adalah suatu penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel - variabel yang menjadi pusat perhatian. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang dimaksud adalah:

Variabel bebas : Pola asuh pada remaja pasca putus

Variabel terikat : Regulasi emosi

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini definisi operasional variabel dirumuskan sebagai berikut:

1. Regulasi emosi

Regulasi emosi adalah suatu proses intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mengontrol serta menyesuaikan emosi yang muncul pada tingkat intensitas yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang meliputi kemampuan mengatur perasaan, reaksi fisiologis, cara berpikir seseorang, dan respon emosi (ekspresi wajah, tingkah laku dan nada suara) serta dapat dengan cepat menenangkan diri setelah kehilangan kontrol atas emosi yang dirasakan, meliputi aspek strategi mengurangi emosi, pengaturan emosi, kontrol emosi, dan penerimaan.

2. Pola asuh

Pola asuh adalah bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat, meliputi aspek peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsekuensi.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang mengalami putus cinta di Desa Laut Dendang sebanyak 97 orang.

2. Sampel Tehnik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2006), sampel adalah wakil populasi yang akan diteliti. dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2006), menjelaskan apabila subjek populasi jumlahnya kurang dari 100-150, sebaiknya digunakan sampel populasi (sampling total). artinya semua populasi dijadikan sampel sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 97 remaja.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala adalah suatu metode pengumpulan data yang menggunakan daftar pernyataan yang sudah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden penelitian dapat memberikan jawaban dengan mudah dan tepat. Skala adalah salah satu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang berisi aspek yang hendak diukur, yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden penelitian, berdasarkan atas jawaban itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti Hadi (2000).

Penggunaan metode skala, menurut Hadi (2000) didasari oleh beberapa anggapan, yaitu:

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar-benar dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada subjek adalah sama dengan yang dimaksud peneliti

Selain itu metode skala digunakan dalam penelitian atas dasar pertimbangan Hadi (2000):

- a. Metode skala adalah metode yang praktis.
- b. Dalam waktu yang relative singkat dapat dikumpulkan dat yang banyak.
- c. Metode skala merupakan metode yang dapat menghemat tenaga dan ekonomis.

Prosedur penskalaan model likert didasari oleh dua asumsi Azwar (2010).

- a. Setiap pernyataan yang di tulis dapat disepakati sebagai pernyataan yang *favorable* atau pernyataan yang *unfavorabel*.
- b. Jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi dari pada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif.

Sebelum digunakan pada penelitian yang sebenarnya, skala tersebut perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Dari hasil uji coba selanjutnya dianalisis secara statistik untuk memperoleh nilai *validitas* dan *reliabilitas* alat ukur. skala yang memenuhi kualifikasi validitas dan reliabilitas inilah yang digunakan dalam penelitian dengan asumsi bahwa alat ukur tersebut secara tepat dapat mengungkap

apa sebenarnya yang ingin di ungkap, serta bersifat konsisten dalam pengukurannya (Hadi, 2000). Adapun skala yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Skala regulasi emosi

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek regulasi emosi yang di kemukakan oleh Gratz dan Roemer (dalam Nisfiannoor dan Yuni, 2004) yakni *satrategis to emotion, engaging in goal directed behavior, control emotional responses, acceptance of emotional response*.

2. Skala pola asuh

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek pola asuh yang dikemukakan (Hurlock, 2003) yakni peraturan, hukuman, penghargaan, konsekuensi.

Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban responden yang menyatakan teregulasi (*favourable*) atau yang tidak teregulasi (*unfavourable*). skala penelitian ini berbentuk tipe pilihan dan tiap butir diberi empat pilihan jawaban. Penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, jawaban Sesuai (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, jawaban Sesuai (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3, jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Menurut Azwar (2010) validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi, apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. adapun validitas yang akan digunakan adalah validitas isi yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional dari *professional judgment* atau yang ahli dalam alat ukur tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan meminta pendapat dari dosen pembimbing.

2. Reliabilitas

Azwar (2010) memberikan pengertian reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya secara empirik. reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur dan mengandung makna kecermatan pengukuran Azwar (2010).

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi dan Arikunto, 2006). instrument yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan yang sama, reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan Arikunto (2006).

Dalam menghitung reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

- α : Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*
 n : Banyak item
 $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian butir
 σ^2 : Varian total

Tinggi rendahnya reliabilitas ditentukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2010).

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian. metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis hasil penelitian untuk dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa analisis statistik. Statistik diharapkan menjadi dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk mengambil keputusan yang baik Hadi (2000).

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* yaitu alat uji statistika yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval dan rasio Hasan (1999). Adapun rumusannya adalah berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{|\sum Y^2| - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek setiap pernyataan) dengan Variabel Y (total skor dari seluruh pernyataan)

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah skor pada seluruh pernyataan

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah Subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian diantaranya:

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi atau menyebar berdasarkan prinsip kurva normal.
- b. Uji lineritas, yaitu untuk melihat apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan dengan data dari variabel terikat.